

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN INTERAKSI SOSIAL DI KELAS XI IPS SMA YPI
TUNAS BANGSA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Nurul Anggita Putri

NIM: 06071181924009

Program Studi Bimbingan dan Konseling



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN INTERAKSI SOSIAL DI KELAS XI IPS SMA YPI
TUNAS BANGSA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Nurul Anggita Putri

NIM: 06071181924009

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan

Mengetahui


Koordinator Program Studi,



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017

Pembimbing,



Ratna Sari Dewi, M.Pd

NIP.198704262020122007



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN INTERAKSI SOSIAL DI KELAS XI IPS SMA YPI
TUNAS BANGSA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Nurul Anggita Putri

NIM: 06071181924009

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah disajikan dan lulus pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 05 April 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Ratna Sari Dewi, M.Pd

(*Raid*)

Anggota : Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

(*Fadhlina*)

Indralaya, 10 April 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Anggita Putri
NIM : 06071181924009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial di Kelas XI IPS SMA YPI Tunas Bangsa Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 15 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Anggita Putri

NIM. 06071181924009

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial di kelas XI IPS SMA YPI Tunas Bangsa Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Ratna Sari Dewi, M.Pd. selaku pembimbing akademik dan skripsi atas semua bimbingan yang telah diberikan mulai dari awal kuliah hingga penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Unsri, Dr. Hartono, M.A., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Prof.Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., yang sudah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada dosen penguji yang telah memberikan sejumlah saran guna perbaikan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih juga kepada seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang sudah sangat berjasa, memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dukungan, saran dan kritik selama masa perkuliahan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam pembelajaran bidang studi, terkhusus studi Bimbingan dan Konseling serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, 15 Maret 2023

Penulis,



Nurul Anggita Putri

NIM. 06071181924009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa sendirian tanpa individu lain serta saling memerlukan satu sama lain. Dikatakan makhluk sosial karena di dalam keseharian individu tersebut terdapat hasrat untuk berhubungan sosial dengan sekitarnya yang mana setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi. Dari hubungan sosial ini akan muncul perilaku yang menghasut untuk mengoreksi diri satu sama lain, tentunya hal tersebut juga terjadi pada interaksi remaja.

Remaja adalah periode perkembangan dan transisi antara periode anak menuju dewasa. Dalam periode ini terjadi perkembangan raga, psikologis, mental dan sosial. Periode ini terjadi kisaran umur 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Periode remaja awal (*early adolescence*) yang merupakan masa SMP yang mana banyak terjadinya perubahan yang biasanya disebut dengan pubertas. Periode remaja akhir (*late adolescence*) yang terjadi ketika 15 tahun keatas. Periode remaja akhir ini selain perkembangan raga, mereka juga akan menghadapi mental yang berubah-ubah sesuai dengan lingkungan tempat dirinya berada, pada periode ini remaja akan menjadi individu yang bertanggung jawab dan menemukan jati diri (Hurlock; Izzaty, dkk., 2013:122). Remaja sebagai makhluk sosial memerlukan individu lain untuk dapat memenuhi kebutuhan sosialnya. Kebutuhan sosial bisa tercukupi dengan melakukan interaksi sosial. Individu bisa merasakan kasih sayang, kebahagiaan, dan keamanan dengan berinteraksi sosial (Suranto, AW, 2011:2).

Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi diantara dua orang atau lebih, yang mana saling menghasut, menggantikan, serta memperbaiki sikap satu sama lain (Gunawan; Siregar, 2011:32). Interaksi sosial terjadi tidak hanya di dalam lingkup keluarga saja namun juga terjadi di lingkup masyarakat dan sekolah. Akan tetapi, tidak seluruh individu bisa berinteraksi dengan baik di sekolahnya.

Kesuksesan dalam cara menjalin hubungan khususnya interaksi sosial ditentukan dari cara seseorang dalam mengendalikan perasaan yang dirasakannya secara seimbang. Menurut Goleman (2018:409) perasaan disini artinya adalah emosi dan pemikiran yang unik, dimana kondisi jiwa dan raga serta sekumpulan cara untuk berbuat. Emosi meliputi rasa murka, waswas, kepuasan, kasih sayang, kaget, kesal, dan segan. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik bisa mengendalikan perasaannya secara positif.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan diri untuk peka terhadap emosi-emosi. Kecerdasan emosional dapat menjadi referensi untuk mengenali diri serta orang lain agar mendapatkan tujuan yang ingin diperoleh. Kecerdasan emosional kesanggupan untuk menyemangati diri sendiri dan bertahan melawan stres, mengontrol kemauan hati serta tidak berlebihan dalam kesenangan, mengontrol kondisi hati dan melindungi supaya beban frustrasi tidak merusak kemampuan berpikir, kepedulian dan harapan (Goleman, 2018:43). Pada dasarnya cara seseorang mengontrol emosinya meliputi: murka, waswas, kepuasan, kasih sayang, kaget, kesal, dan segan termasuk dalam kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional pada aktivitas sehari-hari itu penting terkhususnya interaksi sosial. Siswa harus mempunyai kecerdasan emosional yang baik agar dapat menjalin hubungan sosial yang positif dengan sekitarnya dan tidak hanya mementingkan akademiknya saja. Dengan kecerdasan emosional siswa dapat lebih peduli karena bisa mengenal, mengerti, dan menghargai orang lain dan lebih peka dengan sekitarnya. Kecerdasan emosional yang rendah, akan membuat individu tersebut tidak bisa menggunakan kepandaiannya selaras dengan kesanggupannya, hal tersebut akan berpengaruh ke interaksi sosial. Seperti masih terdapat siswa yang mempunyai kepandaian dan prestasi akademik yang bagus namun tidak mempunyai kecerdasan emosional yang baik, hal tersebut mengakibatkan peserta didik tersebut menjadi sombong dan sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah (Fadila, 2015:7)

Menurut Goleman (Wulandari, Apri dan Suyadi, 2019) kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu guna menata perasaannya dengan pandaian (*to organize our emotional life with intelligence*),

melindungi keseimbangan perasaan serta pernyataannya (*the balance of emotion and its expression*) lewat tahu diri, pengelolaan, dukungan, kepedulian, serta kemampuan sosial. penyelarasan suasana hati adalah dasar dari ikatan sosial yang positif. Jika individu mahir dalam menempatkan diri dalam hati orang lain, maka individu itu mempunyai kategori emosional yang baik dan mampu beradaptasi dengan orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi interaksi sosial. Ketika individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, ia mampu berinteraksi secara positif dengan teman-temannya. Pentingnya pengendalian emosi untuk menjaga ikatan positif dengan keluarga, teman, maupun masyarakat secara umum. Interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional individu, jika individu tidak dapat mengontrol emosinya, maka akan sulit untuk menjalin hubungan sosial dengan individu lain. Menurut Goleman (Trisna, K dan Dewi, S., 2019) kemampuan sosial termasuk aspek dari kecerdasan emosional, yaitu kemampuan seseorang guna mengerti individu lain dan berperilaku secara bijak pada ikatan interpersonal. Dalam hal ini, kepedulian sangat dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2018:79) disimpulkan kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan interaksi sosial yang ditunjukkan dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,552 artinya terdapat hubungan yang kuat pada tingkat cukup. Signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ artinya adanya korelasi yang positif antara kecerdasan emosi dan interaksi sosial. Penelitian ini memberikan data tingkat kecerdasan emosi siswa di kategori sedang yaitu 66%, sedangkan interaksi sosial peserta didik kebanyakan dalam kategori sedang yakni 62% dengan frekuensi 34 peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada Sabtu, 27 Agustus 2022 yang dilakukan secara langsung di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang terhadap enam orang siswa kelas XI IPS, dapat diketahui bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kecerdasan emosional pada dirinya, selain itu dapat diketahui juga bahwa peserta didik masih sering larut dalam rasa takut, pesimis, kurang percaya diri, mudah marah dan memiliki kecemasan berlebih ketika diskusi kelompok dan akan berbicara di depan kelas, sehingga membuat

siswa merasa sulit untuk bergaul dengan orang lain bahkan merasa enggan untuk melakukan berinteraksi dengan orang lain dan ada juga siswa yang bersikap agresif ketika berinteraksi dengan sekitarnya.

Dari hasil wawancara bersama guru BK dan guru wali kelas XI IPS SMA YPI Tunas Bangsa Palembang pada tanggal 05 september 2022 bisa disimpulkan bahwa masalah yang timbul karena terpaut kecerdasan emosional serta interaksi sosial yaitu siswa kurang mampu mengontrol emosinya sehingga sering kali merasa marah, iri, dan dendam, siswa yang kurang rasa kepedulian akan hal-hal di sekitarnya baik itu guru, maupun teman-teman sekelasnya, kurang mampu membina ikatan yang baik dengan teman-teman kelasnya, lebih mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan individu lain. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu siswa kurang berempati dengan sekitarnya dan mudah sekali merasa tersinggung dengan perkataan guru maupun temannya, ia kerap kali bertindak agresif seperti meninggikan nada suaranya, berkata kasar dan mendorong meja. Oleh karena itu teman-temannya jadi jarang berbicara dengan dia.

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat pentingnya kecerdasan emosional dan interaksi sosial guna mendukung proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian yang berjudul mengenai *“Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial di Kelas XI IPS SMA YPI Tunas Bangsa Palembang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di kelas XI IPS SMA YPI Tunas Bangsa Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di kelas XI IPS SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan sumber referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkhususnya bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan interaksi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan berguna sebagai sumber informasi untuk menindaklanjuti permasalahan mengenai kecerdasan emosional dan proses interaksi sosial di kelas.
- b. Bagi Guru BK, diharapkan dapat membantu guru BK untuk mengenali kecerdasan emosional siswanya dan dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam berinteraksi sosial.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, harapannya bisa bermanfaat sebagai acuan dan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2014). Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 86-99.
- Agustini, N.K., dkk. (2019) Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2(1) 131-140.
- Agus Sumali dan Sarilan M. Ali. (2007). Ilmu Pengetahuan Sosial Modul 1. Surakarta: Yudistira.
- Al. Tridhonanto & Beranda Agency (2009). *Melejitkan Kecerdasan Emosional (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fadilah, R. (2015). Pengaruh Metode Diskusi Bimbingan Kelompok terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Patani. Bandung. Skripsi. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati.
- Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2018). *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia.
- Irawan, Dony. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial pada Siswa di SMPN 10 Jember. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Izzaty, Rita Eka. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Ghodang, H & Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Medan: Penerbit Mitra Grup.
- Hamdi, A.S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswana, W.S. (2014) *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabet.
- Monks, dkk. (2007) *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurita, Meta. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan. *Jurnal Fakultas Psikologis*, 2(1).
- Arieska, Ovi. (2018). Pengembangan Kecerdasan Emosional Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam tinjauan Pendidikan Islam. 1(2). 104-105.
- Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. Magelang: Stail Press.
- Raihan. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam
- Saeful Iman.(2016). Hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarwono., Sarlito. W., & Eko. M. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi, E.M dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Shapiro, Lawrence E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryanto dan Gustina Erlianti. (2018). Kecerdasan Emosional Pustakawan dalam Melayani Pemustaka. *WIPA: Wahana Informasi Perpustakaan UAJY*. 22(1).
- Suranto, AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisna, K dan Dewi, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektualnya, Kecerdasan Emosionalnya Dan Kecerdasan Spiritualnya Terhadap Kinerja Perawat. 12(2), 167-168.
- Wahyuningrum, T. (2021). *Buku Referensi Mengukur Usability Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Wirawan. (2017) *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.